

**PENINGKATAN LITERASI MEMBACA DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODUL CERITA FIKSI KELAS IV DI MI NU GOWONG
KEC.BRUNO KAB.PURWOREJO**

Siti Anisatun Nafi'ah, Handara Tri Elitasari, Siti Zaidatul Khasanah

STAINU Purworejo

anisnafiah14@gmail.com, zaida11atul@gmail.com, handaratrielitasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi minat baca siswa yang rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan permasalahan tersebut peneliti ingin meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa dengan menggunakan modul cerita fiksi berbasis literasi. Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan 1) reduksi dengan menyeleksi data terkait hasil belajar siswa dan minat baca. 2) mendeskripsikan data tentang minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan table sehingga data menjadi lebih bermakna. 3) membuat kesimpulan tentang peningkatan hasil belajar dan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus pertama 46% siswa belum mencapai nilai KKM sedangkan minat belajar siswa berada pada rata-rata baik 61%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 92% telah mencapai KKM dan untuk minat belajar siswa pada kategori sangat baik 76%.

Kata kunci: hasil belajar, minat baca, modul cerita fiksi berbasis literasi.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi anak di Indonesia cukup memprihatinkan dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2018 negara Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara dengan tingkat literasi membaca 371. Tingkat literasi ini dibawah rerata peserta didik di ASEAN (Kebijakan, 2021). Hasil penghitungan pada tahun 2021 asesmen nasional di Indonesia menunjukkan satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi (Mendikbudristek, 2022). Hasil penghitungan dari Indeks Alibaca Nasional di Indonesia menunjukkan literasi membaca di Indonesia pada kategori rendah dengan nilai 37,32. (Puslitjadidbud, 2019).

Dengan berbagai survei di atas mendorong pemerintah Indonesia untuk meningkatkan literasi dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan dari GLS ini agar anak-anak Indonesia kelak mampu berkiprah dan berpartisipasi di tengah masyarakat regional dan global di Abad 21. GLS ini sendiri terdiri dari enam literasi yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Djoko Suryono, 2017). Dari berbagai literasi di atas literasi yang menjadi fondasi utama dan fungsional adalah literasi baca tulis. Focus utama pada literasi baca tulis adalah siswa mampu mengembangkan kemampuan membaca dan

menulis dan isi literasi. Jadi siswa tidak hanya mampu membaca tetapi siswa dapat memahami isi bacaan (Dasar, 2021).

Jika melihat indeks literasi membaca berbagai provinsi di Indonesia khususnya Jawa Tengah masuk dalam kategori rendah dengan nilai 33.30 (Puslitjadidbud, 2019). MI NU Gowong Kabupaten Purworejo banyak siswa yang dapat membaca akan tetapi belum dapat memahami isi dari bacaan. Hal ini menjadi kesulitan sendiri bagi guru ketika akan mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi Bahasa Indonesia di kelas empat berisi bacaan yang menuntut siswa mampu memahami isi teks. Banyak siswa yang dapat membaca akan tetapi belum bisa memahami isi bacaan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang belum mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Khasanah, 2022).

Capaian pembelajaran literasi membaca dapat ditingkatkan dengan berbagai cara seperti kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada jenjang MI kelas tinggi dapat melalui kegiatan membaca buku dalam hati di sudut kelas. kegiatan ini juga harus didukung dengan berbagai bacaan yang layak baik dari segi bahasa, isi cerita, kondisi psikologis, dan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian maka kemampuan literasi membaca meningkat (Direktorat Sekolah Dasar 2021) .

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan literasi membaca anak untuk siswa SD kelas tinggi dengan membuat modul cerita fiksi. Cerita fiksi adalah cerita yang berdasarkan hasil karangan seseorang atau khayalan seseorang bukan berdasarkan pada fakta. Modul cerita fiksi ini disajikan dalam bentuk cerita yang menarik yang dikontekskan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan membaca modul tersebut diharapkan siswa dapat memahami isi cerita sehingga literasi membaca siswa meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil literasi membaca dan hasil belajar siswa melalui modul cerita fiksi kelas IV di MI NU Gowong Kec Bruno, Kab. Purworejo Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kurt lewin dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sanjaya, 2010). Pada tahap perencanaan peneliti membuat modul cerita fiksi untuk meningkatkan literasi membaca dan hasil belajar siswa. Pada tahap

tindakan peneliti menerapkan modul yang telah dirancang agar dipelajari oleh siswa di dalam kelas. pada tahap observasi peneliti melihat efektivitas tentang berbagai kelemahan modul tersebut. pada tahap refleksi ini peneliti menganalisis hasil belajar dan literasi membaca anak.

Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Data wawancara untuk studi pendahuluan tentang kesulitan guru ketika mengajar Bahasa Indonesia. Data observasi untuk mengambil data tentang literasi membaca anak. Tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

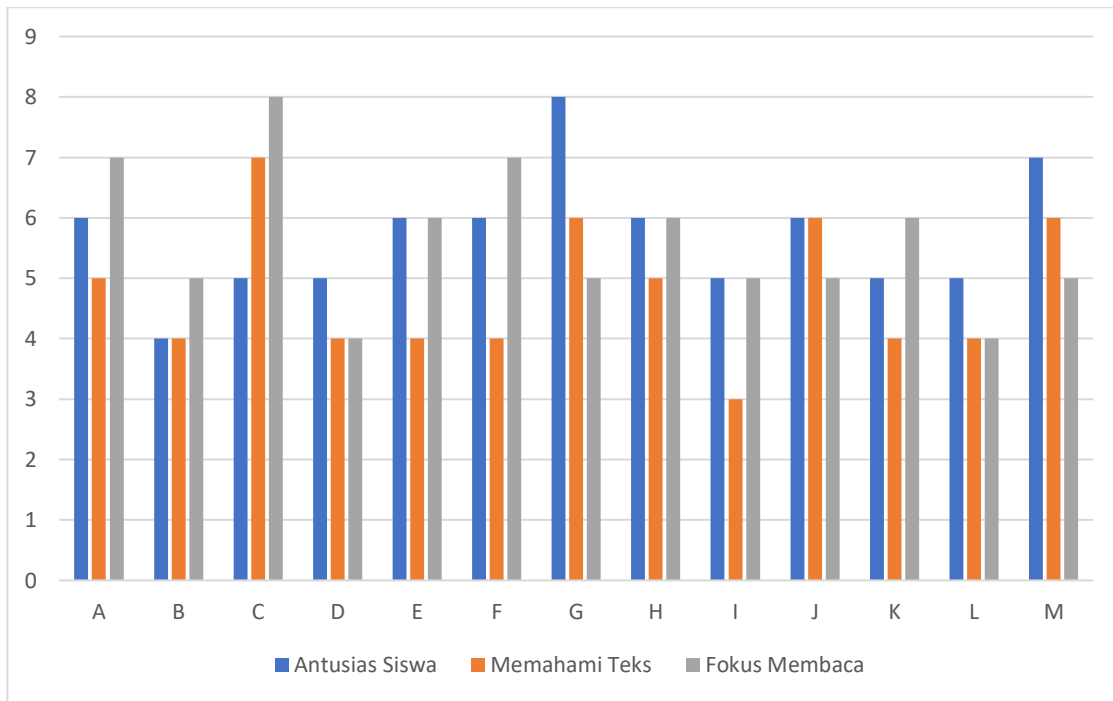
Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi, deskripsi data, dan kesimpulan (Sanjaya, 2010). 1) Reduksi dengan menyeleksi data terkait hasil belajar siswa dan literasi membaca. 2) Mendeskripsikan data tentang literasi membaca dan hasil belajar siswa dengan menggunakan table sehingga data menjadi lebih bermakna. 3) membuat kesimpulan tentang peningkatan hasil belajar dan literasi membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus dengan model kurt lewin. Pada kegiatan siklus 1 tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, absensi siswa, menyampaikan ulasan mataeri pada pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian siswa diberikan modul cerita fiksi untuk kemudian dibaca dan dipahami. Pembelajaran ini dilakukan secara individu. Guru melatih siswa untuk belajar sendiri atau mandiri.

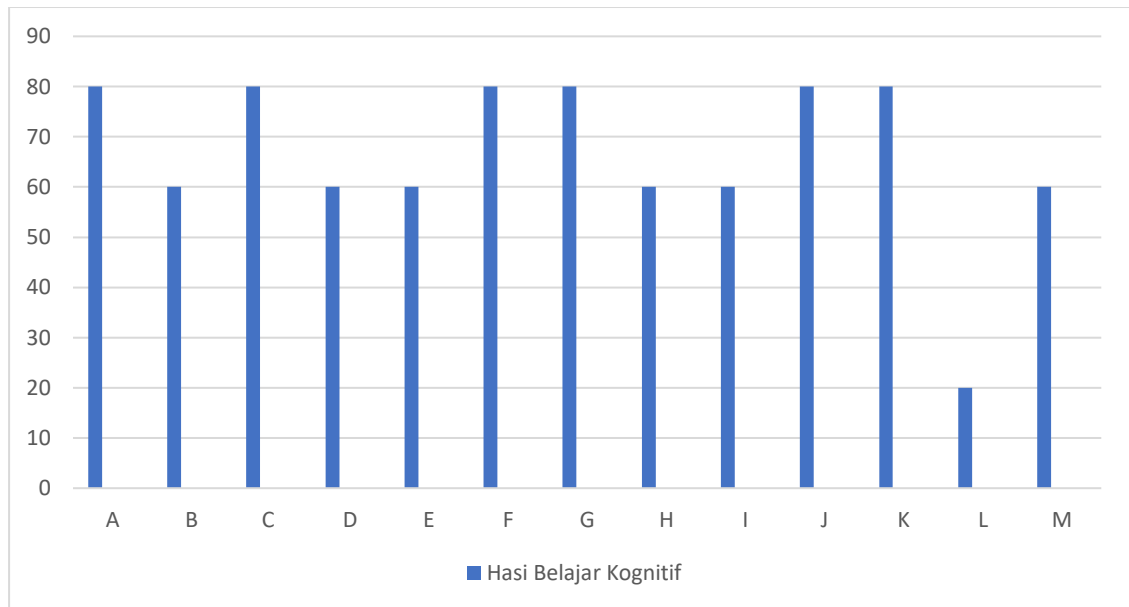
Tahap pelaksanaan, setelah siswa diberikan modul para peserta didik diberi waktu untuk memahami dan membaca materi yang ada dimodul dengan waktu yang ditentukan yaitu selama 10 menit. Selama siswa membaca modul guru akan melakukan observasi terkait literasi membaca anak dengan memperhatikan lama waktu siswa fokus membaca, ketertarikannya terhadap bacaan dan pemahamannya terhadap teks bacaan. Setelah 10 menit berlalu siswa diminta menyampaikan pertanyaan atau materi yang mereka tidak pahami. Untuk didiskusikan bersama, Peran guru disini sebagai pengarah dan fasilitator bagi peserta didik. Pada siklus ini siswa hanya mempelajari sampai tahap memahami materi dan memahami teks cerita fiksi yang dibaca. Selain itu guru akan mengawasi seberapa lamakah antusias membaca siswa dengan menggunakan timer.

Tahap evaluasi, Pada siklus ini siswa hanya mengerjakan soal latihan dengan 5 nomor saja yaitu sampai tahap menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita fiksi dan wataknya. Dari latihan soal siklus I diperoleh data nilai siklus I yaitu dengan rata – rata nilai kelas sebanyak 66 saja. Untuk nilai KKM Bahasa Indonesia sendiri yaitu 70. Berikut hasil literasi membaca anak pada siklus 1 dapat dilihat di diagram 1 dan hasil belajar kognitif di diagram 2.



Gambar 1.
Diagram Hasil Literasi Membaca Anak Pada Siklus I

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi membaca anak untuk antusias siswa rata-rata mendapatkan skor 5,6. Rata-rata siswa dalam memahami isi teks mendapatkan skor 4,7. Rata-rata siswa dalam fokus membaca mendapatkan skor 5,5. Dari hasil keseluruhan skor rata-rata literasi membaca anak pada siklus I mendapatkan skor 5,3. Dengan demikian literasi membaca siswa pada siklus pertama masih dalam kategori sedang.



Gambar 2.

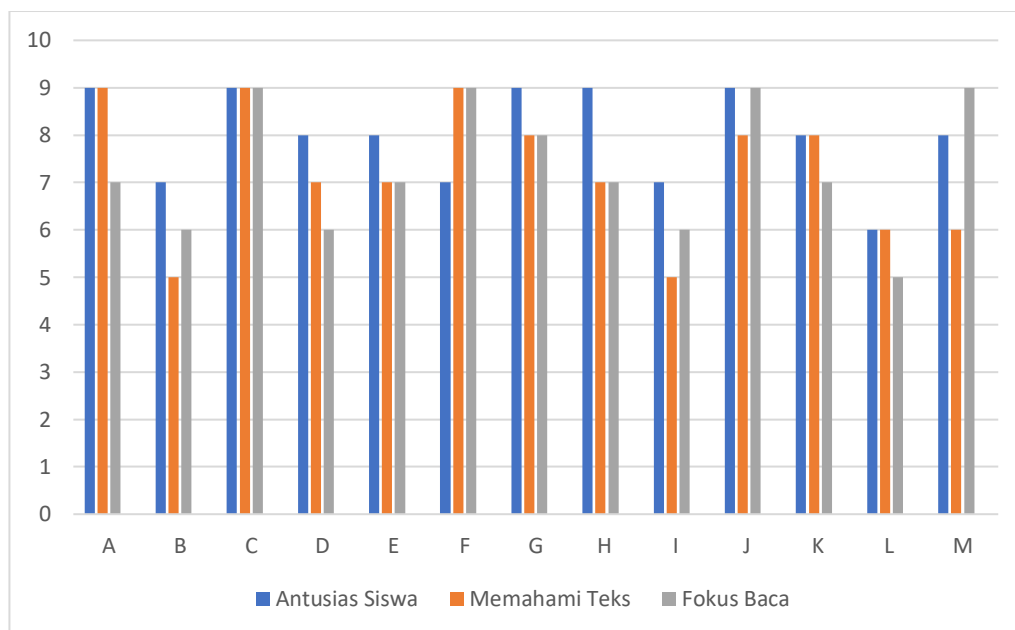
Diagram Hasil Belajar Kognitif Pada Siklus I

Berdasarkan diagram di atas bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 6 anak. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 7 anak. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk hasil belajar kognitif siswa 46% sudah mencapai nilai KKM. Hal ini dipengaruhi siswa yang masih belum memahami isi bacaan.

Pada siklus II ini guru sebelum pembelajaran mulai memberikan motivasi karena hasil belajar kognitif siswa sebelumnya belum meningkat secara menyeluruh. Guru juga memberikan ice breaking sehingga pembelajaran dilakukan lebih menyenangkan. Guru kemudian membentuk kelompok diskusi menjadi 4 kelompok dengan masing – masing kelompok berjumlah 3 sampai 4 orang. Hal ini bertujuan agar literasi membaca anak tercapai karena anak dapat berdiskusi tentang isi teks Bersama teman.

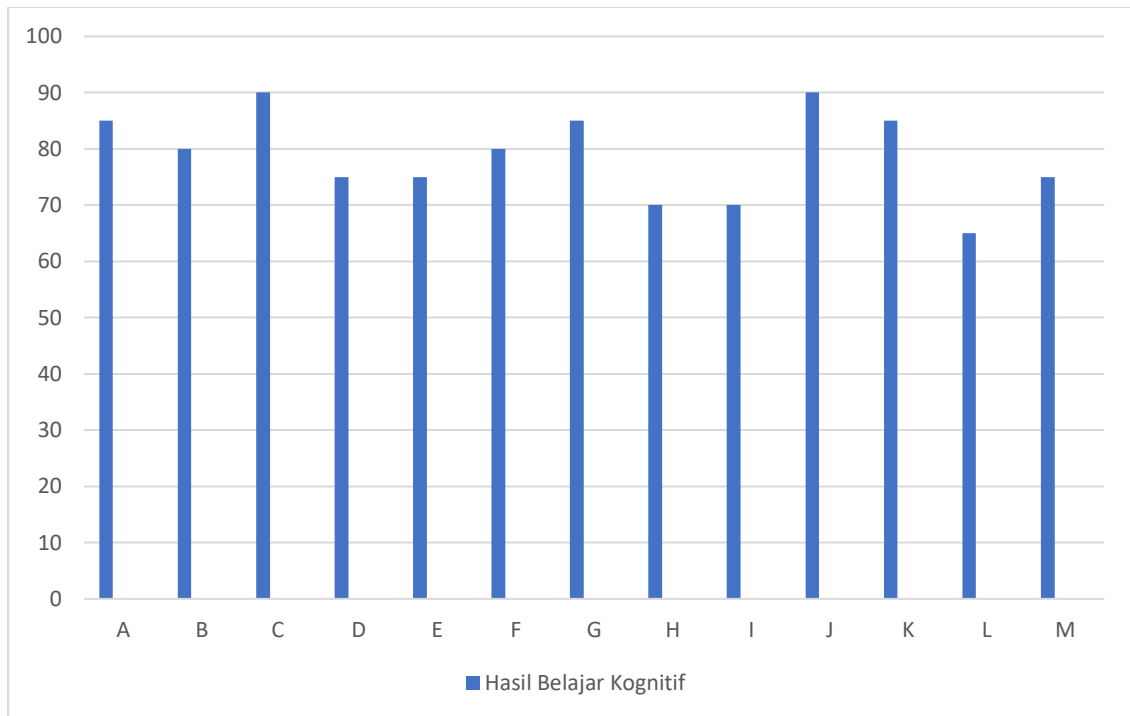
Semua siswa kelas IV di MI NU Gowong diberikan waktu membaca dan memahami materi modul selama 10 menit. Setelahnya setiap anak dalam kelompok diwajibkan menyampaikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahaminya dengan bahasa sendiri secara tertulis dengan harapan nantinya ini membantu meningkatkan fokus dan antusias siswa dalam membaca. Kemudian lembar pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain untuk dijawab kelompok yang mendapatkannya. Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar mendapatkan nilai tambahan. Pertanyaan – pertanyaan yang belum terpecahkan akan didiskusikan bersama disertai Tanya jawab dengan guru.

Tahap evaluasi, pada tahap ini dalam kegiatan siklus II siswa kelas IV diberikan lembar soal latihan dimana didalamnya soal mengandung tingkatan soal Low sampai Hots. Pada siklus II ini siswa belajar sampai tahap mampu mengidentifikasi secara terperinci tokoh, penokohan serta pesan moral dari kutipan teks cerita fiksi yang mereka baca. Jumlah soal yaitu 5 butir berbasis uraian. Dimana setiap satu soal jika dijawab dengan benar dan tepat akan mendapatkan point sebanyak 4 point. Skor secara keseluruhan jika semua soal dijawab dengan benar dan tepat adalah 20 point. Untuk kemudian skor yang diperoleh siswa $\times 100$ untuk memperoleh nilai akhir. Berikut hasil literasi membaca anak pada siklus pada diagram 3 dan hasil belajar siswa pada diagram 4.



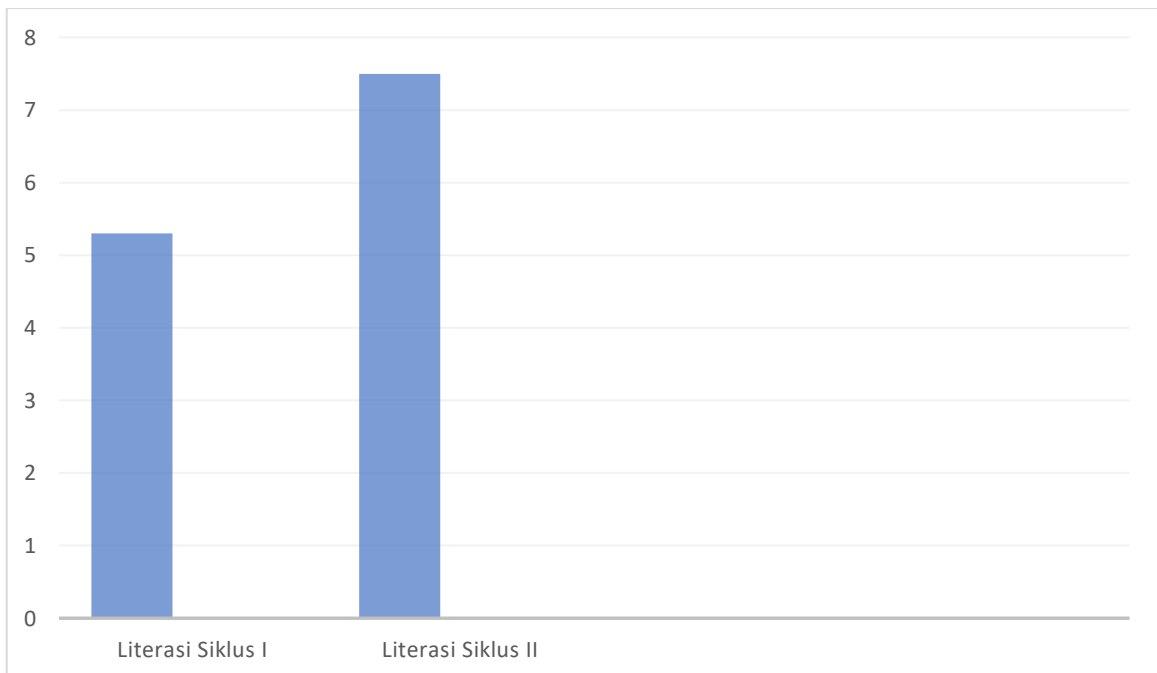
Gambar 3.
Diagram Hasil Literasi Membaca Anak Pada Siklus II

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi membaca anak untuk antusias siswa rata-rata mendapatkan skor 8,0. Rata-rata siswa dalam memahami isi teks mendapatkan skor 7,2. Rata-rata siswa dalam fokus membaca mendapatkan skor 7,3. Dari hasil keseluruhan skor rata-rata literasi membaca anak pada siklus II mendapatkan skor 7,5. Dengan demikian literasi membaca siswa pada siklus kedua dalam kategori tinggi.



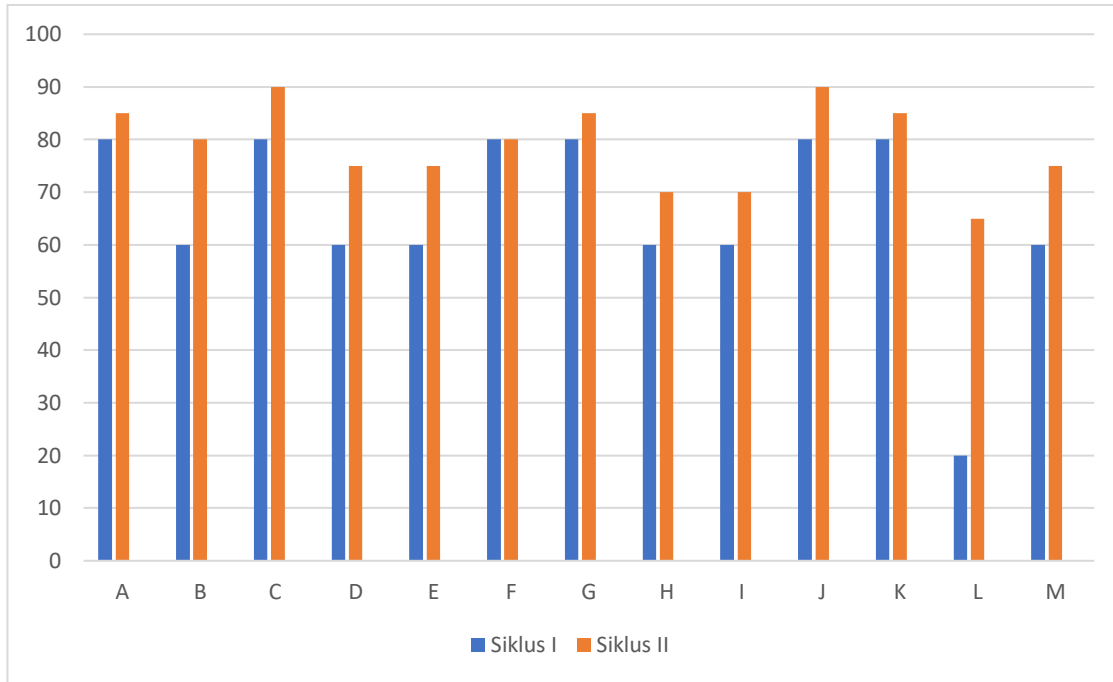
Gambar 4.
Diagram Hasil Belajar Kognitif Pada Siklus II

Berdasarkan diagram di atas bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 12 anak. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 1 anak. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk hasil belajar kognitif siswa 92% sudah mencapai nilai KKM. Hal ini dipengaruhi siswa yang masih belum memahami isi bacaan.



Gambar 5.
Diagram Literasi Membaca Siklus I dan II

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan untuk literasi membaca. Pada siklus 1 literasi membaca siswa 5.3 masuk dalam kategori sedang. Pada siklus II siswa literasi membaca siswa 7.5 masuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi membaca siswa mengalami peningkatan.



Gambar 6
Diagram Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan untuk hasil belajar siswa. Pada siklus 1 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 6 siswa. Pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 12. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan literasi membaca anak. Pada siklus I literasi membaca anak masih dalam kategori sedang. Pada siklus II literasi membaca anak meningkat menjadi kategori tinggi. Maka literasi membaca anak mengalami peningkatan. Pada hasil belajar siswa siklus pertama 46% meningkat menjadi 92%. Dengan demikian maka terjadi peningkatan literasi membaca dan hasil belajar.

REFERENSI

- APJII. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. Jakarta Selatan: APJII.
- Dasar, D. S. (2021). Modul Literasi Dasar Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Djoko Suryono, d. (2017). MATERI PENDUKUNG LITERASI BACA TULIS. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kebijakan, P. P. (2021). Risalah Kebijakan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Khasanah, S. Z. (2022, Maret 17). Wawancara Literasi Membaca MI NU Gowong. (G. K. IV, Interviewer)
- Mendikbudristek. (2022). Mendikbudristek: Rapor Pendidikan Indonesia. Jakarta: Mendikbudristek.
- Puslitjadidbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ria Novianti, M. G. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. Jurnal Obsesi, 1.
- Sanjaya, W. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- social, w. a. (2022). MORE THAN 5 BILLION PEOPLE NOW USE THE INTERNET. we are social.

